



Perbedaan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Kegiatan Membuat Kolase Ampas Kelapa Di TK Gudiseju Batang Kuis

Differences in Creativity of 5-6 Year Old Children in Coconut Pulp Collage Making Activities at Gudiseju Kindergarten, Batang Kuis

Zhal Zha Novianti¹, Peny Husna Handayani²

^{1,2}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Email: salsanovianti78@gmail.com¹, peny@unimed.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 27-08-2025

Revised : 28-08-2025

Accepted : 30-08-2025

Published : 02-09-2025

Abstract

The purpose of this study was to determine the differences in creativity of 5-6 years old children in coconut pulp collage making activities at Gudiseju Batang Kuis Kindergarten. This study used a pre-experimental experimental research type with a one group pretest-posttest design approach. The sample in this study was all 15 students in class B, while the sampling technique used a Saturated Sample (Census). The research instrument used was an observation sheet for children's creativity abilities. Statistical analysis in testing this hypothesis used the Wilcoxon Signed-rank test. The results of the study showed a significant increase from the pretest results showing a value in the Less (K) category of (80%) with an average of 14.86 and an increase in the posttest results to the Good (B) category of (95%) with an average value of 36.6. The results of data analysis using the Wilcoxon Signed-rank test showed the Asymp. Sig. (2 tailed) value was 0.001, which means it is smaller than the significance level of $\alpha = 0.05$. Based on the results of the data analysis above, it can be seen that the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. Therefore, it can be concluded that there is a significant difference in the creativity abilities of 5-6 years old children through coconut pulp collage making activities at Gudiseju Batang Kuis Kindergarten.

Keywords: Creativity, Coconut Pulp Collage, Early Childhood 5-6 Years

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk perbedaan kreativitas anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan membuat kolase ampas kelapa di TK Gudiseju Batang Kuis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen *pre-experimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik di kelas B berjumlah 15 orang, adapun teknik pengambilan sampel menggunakan Sampel Jenuh (*Sensus*). Instrumen penelitian yang digunakan menggunakan lembar observasi kemampuan kreativitas anak. Analisis statistik dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji *Wilcoxon Signed-rank test*. Hasil pada penelitian menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan dari hasil *pretest* menunjukkan nilai pada kategori Kurang (K) yaitu sebesar (80%) dengan rata-rata sebesar 14,87 dan mengalami peningkatan pada hasil *posttest* menjadi kategori Baik (B) sebesar (95%) dengan nilai rata-rata sebesar 36,67. Hasil analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed-rank test* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2 tailed) adalah 0,001, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan kreativitas anak 5- 6 tahun melalui kegiatan membuat kolase ampas kelapa di TK Gudiseju Batang Kuis secara signifikan.

Kata Kunci: Kreativitas, Kolase Ampas Kelapa, Anak Usia Dini 5-6 Tahun



PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Masa anak usia dini sering juga disebut dengan masa keemasan (*golden age*). Masa ini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan anak, dimana pada masa ini anak mengalami perkembangan dengan pesat dan sangat berarti dalam menentukan kehidupan selanjutnya. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk membimbing, menstimulus dan memberikan pengasuhan untuk mencapai perkembangan anak sejak dini adalah dengan membangun sekolah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).

Pembelajaran di PAUD memiliki tujuan untuk memberikan dukungan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun dalam memperoleh pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka agar siap melanjutkan ke tingkat pendidikan selanjutnya (Srinahyanti, 2022). Dalam ruang lingkup PAUD yang harus dimiliki dalam diri adalah memiliki daya imajinasi dan kreativitas melalui eksplorasi dan ekspresi pikiran atau perasaannya dalam bentuk tindakan sederhana dan karya yang dapat dihasilkan melalui kemampuan kognitif, afektif, dan rasa seni (Kemendikbudristek, 2024). Salah satu aspek yang harus dikembangkan sejak dini dalam diri anak adalah perkembangan kreativitas. Dengan memberikan perhatian pada aspek kreativitas ini, anak akan dapat mengembangkan keterampilan dan daya cipta yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya (Pratiwi & Nasriah, 2021).

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari apa yang sudah ada. Menurut Santrock (Sit et al., 2016) Kreativitas merupakan kemampuan untuk memikirkan hal-hal dengan cara yang baru dan tidak biasa, menciptakan solusi yang unik untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Kreativitas pada anak usia dini juga merupakan kreativitas alami yang dimiliki sejak lahir dan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide asli, tidak biasa, dan mudah dalam merespon (Rahayu, 2020). Kreativitas dapat di ajarkan dalam konteks yang lebih luas, tidak terpaku pada buku tetapi melalui kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong imajinasi anak seperti membuat kolase (Munandar, 2016).

Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas anak dengan cara guru perlu merancang strategi dan metode yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran (Purba et al., 2024). Melakukan kegiatan-kegiatan yang menarik salah satunya melakukan kegiatan membuat kolase. Kolase merupakan karya seni rupa 2 dimensi yang dibuat dengan cara menempelkan menggunakan berbagai bahan apa saja kedalam satu susunan yang serasi sehingga menciptakan suatu karya kolase yang bebas, memberikan ide-ide kreatif, bahan dan teknik untuk menghasilkan karya kolase yang unik (Padillah et al., 2023). Bahan-bahan yang digunakan dalam kolase dapat berupa kertas, kerikil, biji-bijian, ampas kelapa, kayu, kain, dan banyak lagi (Abidin & Asy'ari, 2023). Dalam penelitian ini kolase yang digunakan menggunakan ampas kelapa. Kolase ampas kelapa adalah karya seni rupa dua dimensi yang dibuat dengan menempelkan ampas kelapa pada suatu permukaan gambar (Rahayu, 2020).

Berdasarkan observasi di TK Gudiseju Batang Kuis, ditemukan bahwa anak-anak di TK B Gudiseju hanya difokuskan pada kegiatan yang ada didalam buku seperti menyempurnakan suatu objek dengan garis putus-putus, mewarnai dengan warna yang telah ditentukan tanpa adanya variasi warna yang anak inginkan. Situasi ini menghalangi keberanian anak untuk menjelajahi dan mengekspresikan ide-ide mereka secara mandiri. Kegiatan dalam pembelajaran di sekolah tersebut



masih dikatakan kurang bervariasi dalam memanfaatkan media dan bahan yang ada di sekitar lingkungan. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak dapat memiliki selera humor yang tinggi, mampu melihat masalah dari berbagai perspektif, serta memiliki kemampuan untuk bermain dengan ide, konsep, dan berbagai kemungkinan yang mereka bayangkan (Munandar, 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen dengan pendekatan *pre-experimental* dengan bentuk desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilakukan hanya pada satu kelompok (eksperimen) saja tanpa adanya kelompok pembanding (kontrol), dimana kreativitas anak diukur sebelum diberikan intervensi (*Pretest*) dan ketika sudah diberikan intervensi dilakukan lagi pengukuran (*Posttest*). Tujuannya adalah untuk mengetahui perbedaan kreativitas anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan membuat kolase ampas kelapa di TK Gudiseju Batang Kuis. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh (*Sensus*) untuk memilih sampel dalam penelitian. Pemilihan sampel ini dipilih karena populasi relatif kecil, kurang dari 20 anak. Oleh karena itu sampel penelitian ini berjumlah 15 anak yang berada di kelas B.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi terstruktur. Peneliti menyusun pedoman observasi dalam bentuk kisi-kisi instrumen penelitian kreativitas anak dengan indikator kelancaran (*flexibility*), kelenturan (*fluency*), keaslian (*originality*) dan penguraian (*elaboration*) yang diterapkan selama proses penelitian. Data diperoleh dari hasil pengamatan terhadap kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan uji *Wilcoxon Signed-rank Test* (Sampel berpasangan), analisis ini termasuk dalam kategori uji non parametrik karena jumlah sampelnya sedikit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan

Untuk mengetahui perbedaan pada kegiatan kolase ampas kelapa terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Gudiseju, dilakukan analisis data melalui hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen). Berikut merupakan skor persentase sampel berdasarkan kriteria pada nilai *pretest*:

Tabel 1. Frekuensi dan persentase *pretest* kemampuan kreativitas anak

| Interval | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|------------|
| 13-21 | 13 | 80% |
| 22-30 | 2 | 20% |
| 31-39 | 0 | 0% |

Berdasarkan tabel tersebut sudah terlihat bahwa nilai kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun sebelum diberikan perlakuan menunjukkan bahwa 13 orang anak berada pada interval 13-21 dengan persentase sebesar 80% , 2 orang anak berada pada interval 22-30 dengan persentase 20% dan melalui tabel tersebut memperlihatkan bahwa belum ada anak yang menduduki interval 31-39 sehingga persentase masih 0%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persentase yang paling besar yaitu frekuensi yang paling banyak yaitu 13 orang anak berada pada interval 13-21 masuk pada kategori Kurang (K).



Setelah diberi perlakuan (treatment), peneliti melakukan *posttest*. Berikut merupakan skor persentase sampel berdasarkan kriteria pada nilai *posttest*:

Tabel 2. Frekuensi dan persentase *posttest* kemampuan kreativitas anak

| Interval | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|------------|
| 13-21 | 0 | 0% |
| 22-30 | 1 | 5% |
| 31-39 | 14 | 95% |

Berdasarkan tabel tersebut sudah terlihat bahwa nilai kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun setelah diberikan perlakuan menunjukkan bahwa tidak ada anak yang berada pada interval 13-21 sehingga persentase menunjukkan 0%, 1 orang anak berada pada interval 22-30 dengan persentase 5% dan 14 orang anak yang menduduki interval 31-39 sehingga persentasenya menunjukkan 95%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persentase yang paling besar yaitu frekuensi yang paling banyak yaitu 14 orang anak berada pada interval 31-39 masuk pada kategori Baik (B). Berikut merupakan skor persentase dari *pretest* dan *posttest*:

Tabel 3. Frekuensi dan persentase *pretest* dan *posttest* kemampuan kreativitas anak

| Interval | Persentase Data <i>Pretest</i> | Persentase Data <i>Posttest</i> |
|-----------|--------------------------------|---------------------------------|
| 13-21 (K) | 80% | 0% |
| 22-30 (C) | 20% | 5% |
| 31-39 (B) | 0% | 95% |

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji *Wilcoxon Signed-rank Test* terhadap data yang didapat dari observasi *pretest* dan *posttest*. Hasil dari uji *Wilcoxon Signed-rank Test* ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa sebelum perlakuan (*pretest*), anak-anak berada dalam kategori Kurang (K) dengan persentase mencapai 80% pada rentang nilai 13–21. Hanya 20% anak yang berada dalam kategori Mulai Cukup (C) dengan rentang nilai 22–30, sedangkan tidak ada anak yang tergolong dalam kategori Baik (B) pada rentang nilai 31–39. Setelah diberi perlakuan (*posttest*), terjadi perubahan yang signifikan. Tidak ada anak yang berada dalam kategori Kurang (K), dan hanya 5% anak yang masih berada dalam kategori Cukup (C) Sebaliknya, sebagian besar anak yaitu 95% telah berhasil mencapai kategori Baik (B) dengan rentang nilai 31–39.

Tabel 4. Hasil analisis uji *Wilcoxon Signed-rank test*

| Ranks | | | | |
|-------------------------|-----------------------|----|------|--------|
| <i>Posttest-Pretest</i> | <i>Negative Ranks</i> | 0 | .00 | .00 |
| | <i>Positive Ranks</i> | 15 | 8.00 | 120.00 |
| | <i>Ties</i> | 0 | | |
| | Total | 15 | | |

Pada tabel diatas menjelaskan tentang *Negative Rank* menunjukkan bahwa adanya penurunan nilai antara *pretest* dan *posttest* dapat dilihat bahwa tidak ada terdapat anak yang mengalami penurunan skor dari *pretest* dan *posttest*. *Positive Rank* menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari skor antara hasil *pretest* dan *posttest*. Nilai N sebesar 15, artinya terdapat 15



orang anak yang mengalami peningkatan dari hasil *pretest* dan *posttest*. *Mean Ranks* menunjukkan rata-rata skor peningkatan sebesar 8,00. Artinya terdapat peningkatan nilai rata-rata dari *pretest* dan *posttest*. Sedangkan *Sum of Ranks* sebesar 120 yang menunjukkan nilai total semua peringkat positif. *Ties* menandakan ada atau tidaknya anak yang mempunyai nilai *pretest* dan *posttest* yang sama. Merujuk pada tabel di atas, terlihat bahwa *ties* bernilai 0, yang menunjukkan tidak adanya nilai yang sama antara hasil *pretest* dan *posttest* anak.

Tabel 5. Hasil uji tes statistik menggunakan SPSS

| <i>Test Statistics</i> | |
|--------------------------------|-------|
| <i>Pretest-Posttest</i> | |
| <i>Asymp. Sign. (2-tailed)</i> | 0,001 |

Hasil dari analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed-rank Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* sebesar 0,001, yang berarti angkanya kurang dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kreativitas anak berusia 5-6 tahun melalui kegiatan membuat kolase menggunakan ampas kelapa di TK Gudiseju Batang Kuis.

Analisis

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan *software* SPSS versi 25, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan membuat kolase ampas kelapa di TK Gudiseju Batang Kuis. Hasil pemerolehan penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil data kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*posttest*). Penelitian ini dilakukan sebanyak 9 kali pertemuan, dimana peneliti melakukan *pretest* sebanyak 3 kali pertemuan, memberikan perlakuan sebanyak 3 kali perlakuan (*treatment*) dan melakukan *posttest* sebanyak 3 kali pertemuan. Pengumpulan data diambil menggunakan lembar observasi yang terdapat instrumen penelitian kemampuan kreativitas anak yang telah dirancang dan divalidasi oleh ahli.

Sampel anak yang berada di kelas B sebanyak 15 anak, dari data *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas anak berada dalam kategori Kurang (K) dengan rata-rata nilai sebesar 14,87. Kemampuan kreativitas anak masih dikategorikan rendah dikarenakan anak hanya mampu meniru dan mencontohkan apa yang dituliskan guru di papan tulis. Pada saat proses pembelajaran, beberapa anak belum mampu menyelesaikan tugas dengan lancar, anak masih sering menanyakan bagaimana tentang kegiatan yang sedang dilakukan kepada temannya atau guru. Anak juga belum mampu memanfaatkan waktu untuk mencari solusi. Beberapa anak juga belum mampu melakukan percobaan mandiri, anak hanya bergantung kepada guru dan menanyakan kepada guru tanpa melakukan percobaan terlebih dahulu. Peneliti juga menemukan bahwa masih ada anak yang terbatas imajinasinya dalam membayangkan sesuatu didalam pikirannya. Hal ini terjadi karena guru kurang memberikan rangsangan melalui kegiatan pembelajaran yang kurang kreatif dan penggunaan alat pembelajaran yang sangat terbatas. Guru hanya berfokus pada kegiatan yang ada didalam buku. Sehingga masih ada anak yang belum mampu menghasilkan variasi bentuk, menciptakan karya yang unik dan berbeda serta menambahkan beberapa detail yang kompleks pada



karyanya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa anak yang memiliki kemampuan kreativitasnya belum berkembang secara optimal.

Dalam upaya mengembangkan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Gudiseju Batang Kuis, maka peneliti memberikan rangsangan berupa kegiatan membuat kolase ampas kelapa. Kegiatan membuat kolase ampas kelapa adalah kegiatan menciptakan karya seni dengan memanfaatkan bahan alam yaitu ampas kelapa. Ampas kelapa merupakan limbah organik sampah rumah tangga sehingga mudah didapatkan. Dalam kegiatan ini, anak-anak akan mendapatkan ampas kelapa beberapa warna yang telah dikeringkan, kertas HVS, lem dan pensil. Anak akan dituntut untuk membuat gambar atau pola sesuai dengan tema pembelajaran. Kemudian anak memilih dan menyusun ampas kelapa sesuai dengan keinginan dan imajinasi mereka.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas B menggunakan kolase ampas kelapa melibatkan peran aktif peserta didik secara langsung untuk melakukan kegiatan. Kegiatan membuat kolase ampas kelapa ini dilakukan secara individual. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas dimana anak diberi penjelasan terlebih dahulu terkait tema yang akan dilakukan. Anak melihat langsung bentuk dari apa yang akan mereka buat melalui video youtube. Kemudian guru menutup video pembelajaran tersebut dan anak diberi kertas HVS kosong. Anak-anak dibebaskan untuk membuat bentuk atau pola sesuai dengan imajinasi dan bayangan yang ada di dalam pikiran yang mereka tahu. Setelah itu anak memberikan lem dalam lembar karyanya dan dibebaskan untuk meletakkan kolase ampas kelapa berwarna sesuai dengan keinginan mereka.

Pada saat memberikan perlakuan kegiatan membuat kolase ampas kelapa, anak-anak terlihat sangat antusias karena melakukan kegiatan yang baru pertama kali mereka lakukan. Hal ini diketahui saat anak semangat dan berusaha menyelesaikan tugas dengan lancar untuk melakukan kegiatan pertama yaitu membuat kolase matahari dengan ampas kelapa. Anak memanfaatkan waktu untuk mencari solusi dan melakukan percobaan mandiri pada kegiatan kedua yaitu membuat kolase bulan dan bintang dengan ampas kelapa. Anak menyesuaikan diri dan menunjukkan ide-ide yang tidak biasa pada kegiatan ketiga yaitu membuat kolase ampas kelapa pelangi dengan ampas kelapa. Dan terlihat lebih jelas sepanjang perlakuan dan *posttest* anak sudah mampu menciptakan karya, menghasilkan variasi dan bentuk serta menambahkan detail yang kompleks pada karyanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Afnita yang mengatakan ciri-ciri kreativitas dalam diri anak yaitu anak senang berada di lingkungan yang bebas berimajinasi, anak suka bereksplorasi, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, anak memiliki daya imajinasi yang tinggi, anak suka menemukan hal-hal baru, anak senang bereksperimen untuk mencoba hal baru, anak memiliki kemampuan menarik dan unik, serta anak mampu memecahkan masalah berdasarkan pengalamannya (Afnita, 2021).

Berdasarkan hasil data *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan pada setiap indikator. Pada saat *pretest* indikator kelancaran (*fluency*) mendapatkan total nilai sebesar 54 dengan rata-rata nilai sebesar 3,6 dan pada saat *posttest* mengalami peningkatan nilai sebesar 127 dengan rata-rata nilai sebesar 8,5. Pada saat *pretest* indikator kelenturan (*flexibility*) mendapatkan total nilai sebesar 87 dengan rata-rata nilai sebesar 5,8 dan pada saat *posttest* mengalami peningkatan nilai sebesar 214 dengan rata-rata nilai sebesar 14,3. Pada saat *pretest* indikator keaslian (*originality*) mendapatkan total nilai sebesar 52 dengan rata-rata nilai sebesar 3,5 dan pada saat *posttest* mengalami peningkatan nilai sebesar 125 dengan rata-rata nilai sebesar 8,3. Pada saat *pretest*



indikator penguraian (*elaboration*) mendapatkan total nilai sebesar 30 dengan rata-rata nilai sebesar 2 dan pada saat *posttest* mengalami peningkatan nilai sebesar 84 dengan rata-rata nilai sebesar 5.6. Dari keempat indikator, indikator yang paling tinggi mengalami peningkatan adalah indikator kelenturan (*flexibility*). Pada hasil data *pretest posttest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 36,67 dengan kategori Baik (B). Oleh karena itu, berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *pretest* dan *posttest*, terlihat adanya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan kreativitas setelah mengikuti aktivitas membuat kolase dari ampas kelapa.

Berdasarkan Hasil penelitian dalam pengujian hipotesis menggunakan uji analisis statistik *Wilcoxon Signed-rank test* menunjukkan bahwa kegiatan membuat kolase ampas kelapa layak digunakan sebagai kegiatan penunjang dalam mengasah kreativitas anak usia 5-6 Tahun. temuan dari hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Munandar (Munandar, 2016) yang mengatakan bahwa kreativitas dapat diajarkan melalui konteks luas. Konteks luas yang dimaksud adalah melalui kegiatan-kegiatan yang tidak hanya terpaku pada buku saja, tetapi kegiatan yang dapat mendorong kemampuan kreativitas dalam diri anak seperti kegiatan membuat kolase ampas kelapa. Hal ini sejalan dengan penelitian Husnaini & Yaswinda yang mengatakan bahwa kegiatan kolase dapat memberi kesempatan anak untuk mengekspresikan ide dan imajinasi dalam bentuk karya nyata, rasa percaya diri dan kemampuan memecahkan masalah (Husnaini & Yaswinda, 2022). Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kreativitas anak 5-6 tahun dalam kegiatan membuat kolase ampas kelapa di TK Gudiseju Batang Kuis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed-rank test* dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini ditunjukkan melalui nilai nilai Asymp. Sig (2 tailed) adalah 0,001 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Pemerolehan data hasil *pretest* menunjukkan bahwa anak yang semula berada pada kategori Kurang (K) dengan persentase sebesar 80% dan nilai rata-rata sebesar 14,87 mengalami peningkatan pada hasil *posttest* menjadi kategori (Baik) dengan persentase sebesar 95% dan nilai rata-rata sebesar 36,67. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan membuat kolase ampas kelapa di TK Gudiseju Batang Kuis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, R., & Asy'ari. (2023). *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini* (N. U. Hasanah (Ed.)).
- Afnita, J. A. U. (2021). Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 75–95. <https://doi.org/10.19109/Ra.V5i1.7084>
- Husnaini, D., & Yaswinda, Y. (2022). Pengaruh Kreasi Kulit Jagung Terhadap Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5487–5494. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i6.2956>
- Kemendikbudristek. (2024). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2024 Tentang Standar Isi Pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2.



- Munandar, U. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta.
- Padillah, Firdayani, T., & Jaya, M. P. S. (2023). *Kolase Media Bahan Alam*. EDU PUBLISHER. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=4aoyeaaaqbaj&Printsec=Frontcover&Hl=Id#V=Onepage&Q&F=False>
- Pratiwi, I. D., & Nasriah, N. (2021). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Permainan Eksplorasi Di PAUD Mulia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 6(1), 7. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v6i1.23207>
- Purba, F. A., Sari, I., & Anggraini, E. S. (2024). Kreativitas Keterampilan Seni Rupa Peserta Didik Di Kelas Salak Di TK Pembina 1 Medan. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain*, 1(3). <https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i3.172>
- Rahayu, N. (2020). Meningkatkan Kreativitas Seni Melalui Permainan Kolase Ampas Kelapa Anak Usia Dini Di Paud Al-Faiz Kota Langsa. *At-Tarbawi*, 12(1), 1–15. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v12i1.2055>
- Sit, M., Khadijah, Nasution, F., Wahyuni, S., Rohani, Nurhayani, Sitorus, A. S., & Armayanti, R. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Pengembangan Teori Dan Praktik. In *Perdana Publishing*.
- Srinahyanti. (2022). Pemanfaatan Loose Parts Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Guru Kita*, 6(3), 189–193.